

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH.

Konflik di Indonesia semakin sering terjadi bahkan sangat mudah untuk ditemui. Penyebabnya bisa saja karena hal kecil yang dapat menimbulkan konflik besar dan berkepanjangan. Persepsi masyarakat atau cara pandang masyarakat mengenai sesuatu yang belum pasti bisa menafsirkan hal yang dapat memicu perpecahan, hal ini tentunya menjadi suatu permasalahan yang harus diselesaikan. Seperti halnya persepsi masyarakat terhadap aliran tertentu yang ada di sekitar mereka, apabila aliran tersebut tidak beradaptasi dengan baik di dalam masyarakat sehingga menimbulkan pertanyaan besar bagi masyarakat dilingkungannya dan dapat menimbulkan salah persepsi sehingga terjadilah konflik.

Banyaknya bermunculan pedoman mengenai kepercayaan terhadap dzat yang lebih kuat dari manusia, melahirkan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kepercayaan ini berkembang hampir diseluruh penjuru Nusantara, bahkan adat dan kepercayaan ini sudah muncul jauh sebelum hadirnya agama di Indonesia seperti sekarang ini. Dalam perkembangannya kepercayaan asli Indonesia ini disebut juga sebagai Aliran kepercayaan atau Aliran Kebatinan. Seiring berjalannya waktu Negara menyebut mereka sebagai penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dewasa ini banyak fenomena terjadi di Indonesia yang disebabkan oleh konflik Agama atau kepercayaan tertentu yang berebeda di setiap daerahnya, mulai dari konflik yang terjadi karena penodaan agama, penghinaan kepercayaan atau agama tertentu, atau bahkan Kepercayaan tak jarang bersinggungan dengan Agama yang banyak di anut oleh masyarakat Indonesia. Agama yang dimaksud merupakan agama yang di akui Negara tentunya, yaitu berjumlah 6 agama, Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Selain dari ke 6 agama tersebut maka tidak diakui oleh pemerintah, hal ini di perkuat juga oleh UU No. 1 Tahun 1965, pasal 1 tentang pencegahan dan penyalahgunaan penodaan Agama yang berbunyi sebagai berikut :

Setiap orang dilarang dengan sengaja dimuka umum menceritakan, menganjurkan atau memberi dukungan umum untuk melakukan penafsiran tentang agama yang dianut di Indonesia dalam

Dian Wardiana, 2018

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALIRAN KEBATINAN PERJALANAN DI CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

UU ini juga menyebutkan klausa tentang agama resmi yang diakui oleh Negara yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Konghucu.

Maka dari itu masih banyak masyarakat Indonesia yang beranggapan bahwa penganut aliran tertentu merupakan penoda agama atau penganut aliran sesat, sehingga banyak terjadi kesalahpahaman mulai dari diskriminasi terhadap aliran tertentu, atau konflik lainnya yang berujung pada terkoyaknya kesatuan Bangsa Indonesia. Permasalahan tersebut berawal dari persepsi masyarakat dalam menilai suatu aliran tertentu, hal ini juga dipicu oleh kurangnya kepercayaan diri penganut aliran tertentu yang menyebabkan adaptasi masyarakat penganut aliran tertentu yang kurang baik terhadap lingkungan masyarakat non anggota aliran.

Permasalahan persepsi di masyarakat ini menimbulkan efek berkepanjangan. Sehingga masyarakat bersangkutan sulit untuk beradaptasi di lingkungan masyarakatnya. Meskipun sudah adanya pengakuan dari pemerintah mengenai eksistensi aliran kepercayaan seperti yang diatur dalam beberapa regulasi sebagai berikut :

1. UUD 1945 pasal 29 yang menyatakan bahwa "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan beribadah menurut kepercayaan itu". Kata kepercayaan dalam hal ini di usulkan oleh Mr. Wongsonegoro dalam sidang BPUPKI untuk merujuk pada Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 2007 tentang pelaksanaan UU No.23 tahun 2006 tentang Adminduk
3. Peraturan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. 40-42 tahun 2009 tentang pedoman pelestarian kebudayaan bahwa Ruang Lingkup dalam upaya pelestarian budaya juga mencakup Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
4. UU RI No.24 tahun 2013 tentang Perubahan UU No. 23 tahun 2006 tentang administrasi kependudukan.
5. Permendikbud No. 77 tentang pedoman pembinaan Lembaga Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Lembaga Adat yang digunakan oleh Pemerintah Kabupaten atau Kota sebagai acuan dalam pembinaan kepada Lembaga Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Lembaga adat.

Dian Wardiana, 2018

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALIRAN KEBATINAN PERJALANAN DI CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

6. Permendikbud No. 10 tahun 2014 tentang pedoman Pelestarian Tradisi Pasal 5 ayat 1 menyebutkan bahwa objek perlindungan dan pelestarian tradisi harus mempertimbangkan agama dan kepercayaan/
7. Permendikbud No. 27 tahun 2016 tentang Layanan pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa pada satuan pendidikan.
8. Putusan MK No. 97/PUU-XIV/2016 tentang Demi Keadilan Berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Es, yang mengabulkan gugatan masyarakat penghayat kepercayaan terhadap Pasal 61 ayat (1) dan (2) UU No.23 Tahun 2006 Juncto Pasal 64 ayat (1) dan (5) UU No.24 tahun 2013 tentang Adminduk yang menghasilkan putusan bahwa masyarakat penghayat kepercayaan berhak untuk memasukan identitas agama kedalam E-KTP dengan diksi Penghayat Kepercayaan

Dari beberapa Undang-undang dan Peraturan pemerintah yang mana telah mengakui dan melindungi Eksistensi Penghayat Kepercayaan ditemukan masih banyak penganut yang belum merasa percaya diri dalam mendeklarasikan bahwa dirinya seorang penganut Aliran Kepercayaan. Dalam hal ini yang menjadi subjek/objek penelitian yaitu Aliran kebatinan perjalanan yang berlokasi di Ciparay kabupaten Bandung. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada Ketua Umum Aliran Kebatinnan Indonesia bapak Dr. Andri Hernandi, M.Si. MT menyatakan bahwa ketidakpercayaan diri penganut Kepercayaan di Indonesia tersebut terlihat dari beberapa perilaku yang dilakukan, diantaranya masih mencantumkan nama Agama tertentu yang diakui Negara dikolom Agama dalam E-KTP, meskipun pelayanan publik telah ada administrasi yang mengatur dipemerintahan masih banyak penganut yang merasa ada tekanan eksternal yang datang sehingga mereka merasa belum waktunya untuk mendeklarasikan diri sebagai seorang penghayat kepercayaan.

Hal tersebut tentunya akan menimbulkan berbagai persepsi dari masyarakat, karena masih ada beberapa penganut Aliran kebatinnan perjalanan merasa canggung dalam beradaptasi dan bersosialisasi di masyarakat, atau ada faktor lain yang mempengaruhi terjadinya penafsiran terhadap Aliran Kebatinnan Perjalanan di sektor publik, dan hal tersebut membuat masyarakat tidak begitu memahami Aliran

Dian Wardiana, 2018

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALIRAN KEBATINAN PERJALANAN DI CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kebatinan Perjalanan tersebut, sehingga timbulah persepsi di masyarakat. Berangkat dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti “**Persepsi Masyarakat terhadap Aliran Kebatinan Perjalanan di Ciparay Kabupaten Bandung**”. Penelitian ini dilaksanakan di Aliran kebatinan perjalanan atau bisa disebut juga dengan nama AKP (Aliran kebatinan perjalanan) berlokasi di Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Dalam buku pedoman teknis pemberdayaan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dikeluarkan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, yang dimaksud dengan penghayat adalah penganut yang melaksanakan kepercayaan dengan kesadaran yang utuh hingga kedalaman bathin, jiwa dan rohani yang berakar kepada kebudayaannya. Sementara itu yang dimaksud dengan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah pernyataan dan pelaksanaan hubungan pribadi dengan Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keyakinan yang diwujudkan dengan perilaku ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa atau peribadatan serta pengalaman budi luhur.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana gambaran persepsi masyarakat terhadap Aliran Kebatinan Perjalanan di Ciparay Kabupaten Bandung dan diharapkan dengan penelitian ini dapat menjawab pertanyaan mengenai beberapa hal yang terjadi di lapangan sesuai dengan topik penelitian yang hendak diteliti.

1.2. RUMUSAN MASALAH.

Masalah pokok penelitian yaitu, Bagaimanakah Persepsi Masyarakat terhadap Aliran Kebatinan Perjalanan di Ciparay kabupaten Bandung?

Atas dasar rumusan masalah itu, dibuatlah Sub-sub masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah interaksi internal dan eksternal penganut Aliran kebatinan perjalanan di Ciparay Kabupaten Bandung ?
- 1.2.2 Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap Aliran kebatinan perjalanan di Ciparay Kabupaten Bandung ?
- 1.2.3 Apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap Aliran kebatinan perjalanan di Ciparay Kabupaten Bandung ?

Dian Wardiana, 2018

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALIRAN KEBATINAN PERJALANAN DI CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.3. TUJUAN PENELITIAN.

Dalam suatu penelitian, tentunya terdapat tujuan-tujuan penulisannya. Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, diantaranya

1.3.1. Tujuan Umum.

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai persepsi masyarakat terhadap Aliran kebatinan perjalanan Ciparay Kabupaten Bandung.

1.3.2. Tujuan Khusus.

1. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah interaksi para penganut Aliran kebatinan perjalanan baik internal maupun eksternal di Ciparay kabupaten Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap Aliran kebatinan perjalanan di Ciparay Kabupaten Bandung,
3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap Aliran kebatinan perjalanan di Ciparay Kabupaten Bandung

1.4. MANFAAT PENELITIAN.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan ini terdiri dari manfaat teoritis dan juga manfaat praktis, diantaranya:

1.4.1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat berfungsi sebagai pengembangan ilmu dalam bidang sosiologi khususnya dalam memahami perilaku masyarakat yang menganut Aliran Kebatinan Perjalanan di Ciparay Kabupaten Bandung. Selain itu penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi para peserta didik, pelaku pendidikan, dan mahasiswa pendidikan sosiologi. Disisi lain penelitian ini juga berguna sebagai acuan peneliti dimasa yang akan datang sebagai referensi penelitian yang hendak dilakukannya, dan yang terakhir penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan sosiologi tentang Persepsi Masyarakat terhadap Aliran Kebatinan Perjalanan di Ciparay Kabupaten Bandung.

Dian Wardiana, 2018

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALIRAN KEBATINAN PERJALANAN DI CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.4.2. Manfaat Praktis.

1. Bagi Aliran Kebatinan Perjalanan, penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengetahuan bagi Aliran Kebatinan Perjalanan mengenai persepsi masyarakat sekitar terhadap Aliran Kebatinan Perjalanan, sehingga menjadikannya sebagai sebuah masukan dalam kajian internal sebagai Aliran Kebatinan Perjalanan untuk terus memupuk keharmonisan dengan masyarakat sekitar ke depannya.
2. Bagi warga masyarakat Penghayat Aliran Kebatinan Perjalanan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para penghayat Aliran Kebatinan Perjalanan dalam melakukan interaksi baik sesama pengahayat Aliran Kebatinan Perjalanan maupun dengan masyarakat sekitar.
3. Bagi Peneliti, penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap Aliran kebatinan perjalanan Ciparay Kabupaten Bandung dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti mengenai kepercayaan asli Indonesia yang harus diketahui.
4. Bagi Pelaku Budaya, penelitian ini akan memberikan penegasan bahwa setiap unsur termasuk nilai dan norma memiliki makna dan pesan tersendiri terhadap interaksi yang terjadi dan dapat menimbulkan persepsi di masyarakat dalam upaya menjaga keharmonisan dan keselarasan dengan masyarakat luas.
5. Bagi Masyarakat Ciparay, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadap ragam budaya berupa sistem kepercayaan yang ada di suku Sunda khususnya di Ciparay yang harus di ketahui untuk memberikan pemahaman agar tidak terjadinya konflik dan perpecahan karena kesalah fahaman atau salah penafsiran.

1.5. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI.

Agar penulisan skripsi ini tersusun secara sistematis, dan dapat memudahkan berbagai pihak yang berkepentingan maka penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini peneliti akan memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan stuktur

Dian Wardiana, 2018

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALIRAN KEBATINAN PERJALANAN DI CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- organisasi skripsi yang akan peneliti laksanakan pada penelitian sebagai dasar utama penelitian.
- BAB II : Tinjauan pustaka, pada bab ini peneliti akan menguraikan dokumen dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, kerangka pemikiran peneliti, serta teori-teori yang mendukung dalam penelitian yang dilakukan peneliti.
- BAB III : Metode penelitian, pada bab ini peneliti akan memaparkan desain penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian persepsi masyarakat terhadap Aliran kebatinan perjalanan di Ciparay Kabupaten Bandung.
- BAB IV : Temuan dan pembahasan, di bab ini peneliti melalui data yang selanjutnya dianalisis, analisis mencakup perilaku masyarakat yang menganut aliran kebatinan perjalanan di lingkungan masyarakat, faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap aliran kebatinan perjalanan, dan persepsi masyarakat terhadap aliran kebatinan perjalanan
- BAB V : Simpulan, implikasi dan rekomendasi, dalam bab ini peneliti melalui hasil analisis data yang telah dilakukan dalam temuan peneliti, mencoba memberikan simpulan dan saran sebagai rekomendasi atas permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian skripsi.